

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, lalu melihat rumusan masalah yang ditentukan, maka bisa disimpulkan beberapa hal dalam penelitian yang sudah dilakukan, yaitu:

- 1) Pada saat peneliti melakukan tindakan yang berupa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pelayanan prima, siswa-siswi kelas Fase E Tataboga 1 di SMK Bina Wisata Lembang selalu diberikan studi kasus yang sesuai materi pelayanan prima, di tiap pembelajaran pelayanan prima dan berkembang di tiap pertemuannya. Sehingga para siswa sudah mendapatkan gambaran tentang berbagai macam permasalahan-permasalahan yang ada di dunia industri, serta membuat siswa memiliki gambaran cara menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Soal-soal studi kasus juga membuat siswa bisa melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, sehingga menggerakkan siswa untuk mencari fakta-fakta yang relevan untuk bisa memberikan solusi.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta pada pembelajaran pelayanan prima di kelas Fase E Tataboga 1 SMK Bina Wisata Lembang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis yang mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan. Nilai rata-rata yang didapatkan dari posttest sebesar 78,16 dari hasil awal (pretest) sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 42,41. Dari nilai hasil pretest dan posttest terjadi peningkatan sebanyak 35,77. Kemudian, dapat dilihat juga pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0,05.

- 3) Penerapan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran pelayanan prima, salah satu penyebabnya adalah faktor dari siswa dan guru. Dimana siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah PBL dan melaksanakannya baik. Hal ini berdasarkan dari hasil observasi kelas Fase E Tataboga 1 yang menyatakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis karena sudah menerapkan indikator-indikator berpikir kritis.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara konsisten selama dua siklus diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pelayanan prima di SMK Bina Wisata Lembang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari hasil pretest posttest yang telah dikerjakan oleh siswa, nilai rata-rata yang diperoleh dari posttest sebesar 78,16, dari hasil awal (pretest) sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 42,41. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan cara pembelajaran oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengajukan rekomendasi sebagai masukan dalam berikut :

- 1) Bagi guru
 - a) Dalam penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran pelayanan prima baiknya para guru membuat persiapan yang maksimal supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - b) Pada proses pembelajaran baiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pelayanan prima karena model pembelajaran ini terbukti bisat meningkatkan kemampuan berpikir kritis

peserta didik. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya dalam pembelajaran pelayanan prima tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran lain.

2) Bagi Siswa

- a) Cara berpikir kritis yang sudah siswa miliki diharapkan dapat terus ditingkatkan, seperti memberi kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mau untuk saling berdiskusi dengan teman-temannya agar semua solusi yang didapat bisa berkembang lebih baik lagi.
- b) Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dan antusias dalam proses pembelajaran sehari-hari.

3) Bagi peneliti

- a) Penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kelemahan sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengkaji lebih lanjut apa yang sudah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian bidang ini semakin lengkap dan mendalam.
- b) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan mengevaluasi kembali hendaknya dapat melakukan penelitian lebih untuk mengoptimalkan penerepan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk mengisi kekosongan yang ada dalam penelitian ini. Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna dan terdapat keterbatasan.

